

Pengaruh Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2014-2023

Yuda Yudianto¹, Iwan Setiawan² dan Moch.Edman Syarie³

¹Politeknik Negeri Bandung (Polban), yuda.yudianto.kps22@polban.ac.id

²Politeknik Negeri Bandung (Polban), iwan.setiawan@polban.ac.id

³Politeknik Negeri Bandung (Polban), edman.syarie@polban.ac.id

Abstract

Islamic banking has a role as an intermediary institution, the main task of Islamic banking is to collect funds from the public in the form of deposits or third party funds, then channel these funds in the form of credit or financing while managing existing assets properly. Financing channeled to the public has an important meaning both for the community and for Islamic banking itself to be able to improve financial performance. One of the parameters to measure financial performance is Return On Asset (ROA). Indonesia is one of the countries with a financial services sector consisting of two working principles, namely conventional and sharia. The Islamic financial sector can play a role in encouraging the country's economic growth, especially through Islamic banking savings and financing services. The purpose of this study is to examine and analyze the effect of total assets, financing disbursed (PyD), third party funds (DPK), on Return on Assets (ROA), namely micro. This study uses secondary data from Islamic Banking Statistics (SPS) for the first quarter of 2014 to the fourth quarter of 2023 in aggregate from Islamic Commercial Banks (BUS), Islamic Business Units (UUS) and Islamic People's Financing Banks (BPRS). With time series data, the data processing technique used in this research is multiple linear regression with the Ordinary Least Square (OLS) method using Eviews 10 software to determine the relationship between the independent variable (X) and the dependent variable (Y). The results showed: Partially Total Asset, DPK, and PyD have a positive and significant influence on ROA (financial performance).

Keywords: Total Assets, Disbursed Financing, Third Party Funds, ROA, Islamic Banking

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan sektor jasa keuangan yang terdiri dari dua sistem yaitu konvensional dan secara syariah. Sebagai negara muslim terbesar, sudah selayaknya Indonesia menjadi pelopor pengembangan keuangan syariah di dunia termasuk perbankan syariah sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan perekonomian negara (Tho'in, 2015). Berbeda dengan perbankan konvensional yang menimbulkan masalah keagenan antara pemberi pinjaman (yang menyediakan dana) dan peminjam (yang menggunakan dana), perbankan syariah melalui pembiayaan ekuitas dan pengurangan pengambilan risiko, menyebabkan penurunan biaya keagenan akibat asimetri informasi karena bankir islam membagi

keuntungan (Profitabilitas), kehilangan proyek apa pun dan mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan secara bijaksana (Yusuf, 2017).

Perbankan Syariah di Indonesia terbagi atas 3 bentuk yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah hingga Juni 2023, jumlah Bank Umum Syariah yang tercatat di Indonesia sebanyak 13 bank, 20 Unit Usaha Syariah dan 171 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Adanya pertumbuhan dan perkembangan pada jaringan bank umum syariah, unit usaha syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah memberikan dampak pada jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK yang berhasil dihimpun kemudian akan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan, sesuai dengan pernyataan tersebut DPK mengalami peningkatan setiap tahunnya begitupun dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank menunjukkan kenaikan setiap tahunnya. Total aset bank syariah juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun nya. Berikut persentase perkembangan Aset, Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, serta *Return On Assets* (ROA) pada BUS, UUS dan BPRS tahun 2014 sampai Juni 2023.

Tabel 1. Jumlah Aset, Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan ROA Bank Syariah
Tahun 2014 - Juni 2023

Tahun	BUS				UUS				BPRS			
	ASET (dalam miliar rupiah)	DPK (dalam miliar rupiah)	PYD (dalam miliar rupiah)	ROA (%)	ASET (dalam miliar rupiah)	DPK (dalam miliar rupiah)	PYD (dalam miliar rupiah)	ROA (%)	ASET (dalam miliar rupiah)	DPK (dalam miliar rupiah)	PYD (dalam miliar rupiah)	ROA (%)
2014	204,961	170,723	147,944	0.41	67,383	47,136	51,385	1.97	6,573,331	4,028,415	5,004,909	2.26
2015	213,423	174,895	153,968	0.49	82,839	56,280	59,028	1.81	7,739,270	4,801,888	5,765,171	2.2
2016	254,184	206,407	177,482	0.63	102,320	72,928	70,525	1.77	9,157,801	5,823,964	6,662,556	2.27
2017	288,027	238,393	189,789	0.63	136,154	96,495	95,906	2.47	10,840,375	6,987,280	7,763,951	2.55
2018	316,691	257,606	202,298	1.28	160,636	114,222	117,895	2.24	12,361,734	8,134,938	9,084,467	1.87
2019	350,364	288,978	225,146	1.73	174,200	127,580	130,036	2.04	13,934,139	8,731,890	9,943,320	2.61
2020	397,073	322,853	246,532	1.4	196,875	143,124	137,412	1.81	14,943,967	9,819,043	10,681,499	2.01
2021	441,789	365,421	256,219	1.55	234,947	171,572	153,659	2.05	17,059,911	11,591,692	11,983,801	1.73
2022	531,860	429,029	322,599	2.00	250,240	177,034	168,890	1.69	20,156,900	13,446,353	14,448,275	1.92
2023	541,072	422,426	343,236	2.08	260,605	189,260	181,908	1.73	20,852,537	13,882,324	15,943,796	2.1

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, OJK 2014 - 2023

Berdasarkan Tabel 1., hasil dari aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan dari bank umum syariah, unit usaha syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah dari tahun ke tahunnya mengalami peningkatan, hal ini membuktikan bahwa masyarakat saat ini mulai beralih menggunakan perbankan syariah dan mempercayai kinerja perbankan syariah, semakin banyak masyarakat yang percaya dan memutuskan untuk bertransaksi di bank maka akan meningkatkan profitabilitas, dalam penelitian ini profitabilitas akan diperiksakan dengan *Return On Asset* (ROA) (Suryani, 2011).

Perbankan syariah diharapkan dapat menggerakkan perekonomian nasional yang terdiri dari sektor riil dan sektor keuangan. Perkembangan perbankan syariah

yang sangat pesat mengejutkan para pengamat perbankan konvensional. Pembiayaan bank syariah berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan dalam beberapa tahun terakhir. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator keberhasilan atas kesehatan suatu bank. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Untuk meningkatkan profitabilitasnya, bank akan berusaha meningkatkan pengumpulan dana dari sumber dana yang tersedia disertai dengan upaya meningkatkan kualitas penyaluran aktiva produktif agar dapat menghasilkan tingkat keuntungan atau kinerja keuangan yang baik. Penilaian kinerja keuangan bank salah satunya dapat dilihat dari besarnya profitabilitas dengan menggunakan ukuran *Return On Asset (ROA)*. ROA menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Semakin besar ROA yang dimiliki bank, semakin besar pola tingkat keuntungan yang dicapai serta semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Affandi, 2018). Dengan kata lain, ROA dapat menunjukkan efisiensi manajemen dalam penggunaan asset untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel Aset perbankan syariah terhadap kinerja keuangan (ROA), menguji dan menganalisis pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah terhadap kinerja keuangan (ROA) serta menguji dan menganalisis pengaruh variabel Pembiayaan perbankan syariah terhadap kinerja keuangan (ROA).

TINJAUAN PUSTAKA

Perbankan Syariah

UU No.21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah (Ismail, 2013) mengemukakan pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah. Perbankan syariah yaitu segala sesuatu yang mengenai bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan didasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).

Perbankan syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991. Pemerintah kemudian membuat peraturan untuk

pelaksanaan bank syariah melalui UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dan dijelaskan pada PP No. 72 tahun 1992 (Hasyim, 2016).

Aset

Menurut (Kasmir, 2010) Aset merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Aset merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan atau bank yang digunakan untuk memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha yang dijalankan serta dinyatakan dalam satuan uang. Berdasarkan tingkat likuidnya, aktiva dibedakan menjadi aktiva lancar (*current assets*) dan aktiva tetap (*fixed assets*).

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat yang berupa giro, deposit, dan tabungan. DPK merupakan salah satu sumber dana terpenting di dunia selain dana yang berasal dari bank itu sendiri dan dana dari lembaga keuangan lainnya, karena DPK merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Yundi, 2017). DPK merupakan suatu simpanan yang tidak memiliki keterikatan, simpanan tersebut dititipkan oleh nasabah kepada pihak perbankan syariah yang berlandaskan pada akad wadiah ataupun mudharabah simpanan yang dititipkan berupa giro, deposito, tabungan dan sertifikat deposito (Setiawan, 2018).

Pembiayaan

Pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan. Namun, dalam perbankan pembiayaan dikaitkan dengan bisnis dimana pembiayaan merupakan pendanaan baik aktif maupun pasif yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan kepada nasabah dan bisnis merupakan aktivitas berupa jasa, perdagangan dan industri guna memaksimalkan nilai keuntungan (Ifham, 2015). Menurut (Asih, 2013), sebagai lembaga intermediasi, tugas pokok bank syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan atau dana pihak ketiga, kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat mempunyai arti penting baik bagi masyarakat maupun bagi bank syariah itu sendiri. Masyarakat membutuhkan dana segar, perolehan dana tersebut untuk modal usaha. Bagi bank memperoleh pendapatan bagi hasil dan perekonomian tumbuh secara keseluruhan, akan menggerakkan roda perekonomian.

Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto dalam (Naumi Elia, 2017), pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat melihat

prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dari rasio profitabilitas. Rasio yang biasa yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA), semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi keuangan bank tersebut dari sisi penggunaan asetnya (Syakhrun et al., 2019)

Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Amelia, 2016). ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Adapun kriteria kesehatan bank syariah berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria *Return On Asset* (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Penelitian Terdahulu

Dalam Penelitian ini terfokus menggunakan variabel Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan (Pyd), dan bagaimana pengaruhnya pada (ROA) tahun 2012-2023. Berdasarkan data agregat perbankan syariah (BUS, UUS, dan BPRS Syariah) Penelitian ini menguji keterkaitan antar variabel dalam kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan jumlah penduduk muslim di Indonesia yang banyak, menjadi peluang besar untuk bank agar masyarakat mau menyimpan dananya di bank syariah, semakin banyak dana dari masyarakat (DPK) terkumpul, maka akan

meningkatkan pertumbuhan pemberdayaan yang besar sehingga mampu meningkatkan profitabilitas (ROA). Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka berfikir penelitian maka hipotesis penelitian ini sebagai :

Pengaruh Aset terhadap ROA perbankan syariah

Penelitian (Affandi, 2018) menjelaskan bahwa total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, meningkatnya total aset diikuti dengan meningkatnya profitabilitas. Semakin tinggi nilai aset yang dimiliki oleh suatu bank, maka keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh akan meningkat pula. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Aset berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap ROA perbankan syariah

DPK merupakan dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Pertumbuhan dana pihak ketiga merupakan salah satu faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Hal ini dikarenakan dana pihak ketiga merupakan komponen dari pasiva yang likuid, dimana dana secara cepat dapat diputar kembali sehingga dapat meningkatkan profitabilitas (Wulandari & Shofawati, 2017).

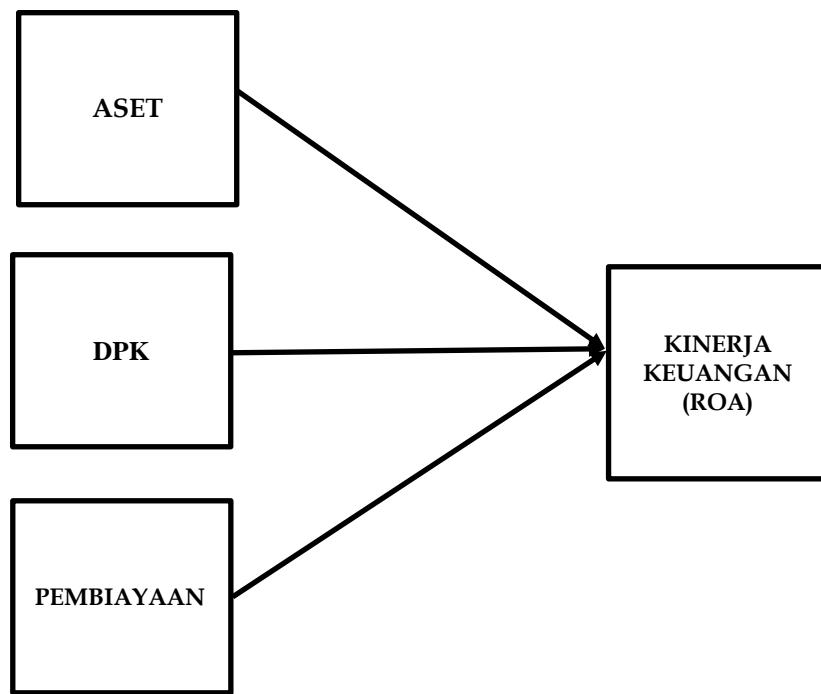
Menurut (Setiyoso, 2019) bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan dan positif terhadap return on asset. Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak di bidang keuangan maka, sumber-sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menopang kegiatan bank sebagai penjual uang (memberikan pinjaman), bank harus lebih dahulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank memiliki keuntungan. Oleh karena itu, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : DPK berpengaruh positif pada ROA

Pengaruh Pemberdayaan (PYD) terhadap ROA perbankan syariah

Pemberdayaan yang disalurkan akan memberikan *revenue* kepada bank syariah dalam bentuk nisbah atau margin yang telah disepakati melalui akad. Ketika nasabah mengembalikan total pemberdayaan yang diberikan oleh bank beserta nisbah atau margin yang telah ditentukan maka bank akan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah (Hanania, 2015). Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Pembiayaan berpengaruh positif terhadap ROA



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Dalam Penelitian ini menggunakan variabel Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), serta Pembiayaan (Pyd), bagaimana pengaruhnya pada (ROA) perbankan syariah tahun 2024-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif kausalitas dengan menggunakan pengujian hipotesis sebab akibat. Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian *asosiatif kausalitas* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Umumnya pengujian hipotesis menjelaskan fenomena hubungan antar variabel dimana variable X menyebabkan variabel Y, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan variabel X atau bisa disebut dengan variabel independen (variabel yang dapat mempengaruhi).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kuantitatif diartikan, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik,

dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menguji dampak dari beberapa variabel independen terhadap variabel ROA. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian dilakukan dengan sampel adalah semua populasi (sampling jenuh), karena Penelitian yang bersifat kuantitatif ini memanfaatkan sumber data sekunder, yaitu data *Annual Report* perbankan syariah yang dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2023 dan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data *time series*.

Data

Data pada penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data sekunder ini menggunakan teknik dokumentasi elektronik yaitu teknik pengumpulan datanya dengan cara mengunduh setiap Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah, UUS, dan BPRS yang terdaftar pada OJK di Indonesia dari 2014 - 2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia atau sudah dikumpulkan oleh pihak lain dimana peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya (Sanusi, 2017). Berdasarkan objek dan waktu data ini merupakan data runtun waktu (*time series*). Peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari laporan publikasi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Populasi pada penelitian ini adalah perbankan syariah di Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2014-2023 berjumlah 13 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah dan 171 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel sampling jenuh yang terdapat di Non-Probability Sampling. (Sugiyono, 2017) mendefinisikan sampling jenuh yaitu: "Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini memakai model persamaan linear berganda dan pengujian model estimasi regresi data *time series* dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Menurut (Ajija S. R. et all, 2017) *Ordinary Least Square (OLS)* merupakan metode estimasi yang sering di gunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel. Untuk analisis data akan dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer yaitu program *Eviews 10*.

Model Persamaan Regresi Linear Berganda

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan arah hubungan dan mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$ROA_{it(1)} = \alpha_0 + \alpha_1 AST_{it} + \alpha_2 DPK_{it} + \alpha_3 PYD_{it} \varepsilon_1$. (Model)

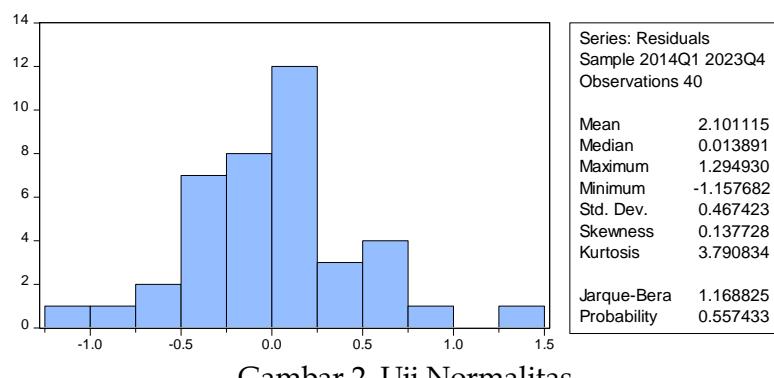
- $Y1$ = ROA it
- α_0 dan β_0 = Konstanta
- AST = Aset
- I = Perusahaan
- T = waktu
- DPK = Dana Pihak Ketiga
- PYD = Penyaluran Pembiayaan
- ROA = *Return On Asset*
- ε = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2. diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,168825 dengan nilai probabilitas sebesar 0,557433 Dengan nilai *Jarque-Bera* yang kurang dari 2 dan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukan bahwa data terdistribusi secara normal.



Gambar 2. Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

Tabel 3.Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	33.18707	5608.495	NA
AST	0.013728	165.2350	7.969091
DPK	0.021434	182.9138	2.939310
PYD	0.932888	7375.032	6.767668

Hasil uji multikolinieritas di tabel 3 dengan VIF menunjukan bahwa tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas dengan nilai *centered VIF* tidak ada yang melebihi 10 sehingga disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Pada Tabel 4. diatas dengan metode *Breusch-Pagan-Godfrey* terlihat nilai *Prob.Chi-Square(3)* atas *Obs*R-square* sebesar 0,2122. Mengingat nilai ini lebih besar dari α yang ditetapkan sebesar 0,05 dengan demikian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.521702	Prob. F(3,36)	0.2255
Obs*R-squared	4.501511	Prob. Chi-Square(3)	0.2122
Scaled explained SS	5.088003	Prob. Chi-Square(3)	0.1655

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.538542	Prob. F(2,34)	0.5885
Obs*R-squared	1.228247	Prob. Chi-Square(2)	0.5411

Dari Tabel 5 dijelaskan bahwa nilai *Obs*R-squared* sebesar 1.228247 . Sedangkan nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0,5411 lebih besar dari α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Linieritas

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

	Value	Df	Probability
t-statistic	0.095533	34	0.9245
F-statistic	0.009127	(1, 34)	0.9245
Likelihood ratio	0.010467	1	0.9185

Berdasarkan uji linieritas yang dilakukan dengan uji *Ramsey RESET* diperoleh probabilitas f-statistik sebesar 0,9245 yang mana lebih besar dari nilai α (0,05). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah linieritas dalam penelitian ini.

Uji Kebaikan Model

Uji Determinasi

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa hasil R^2 (*R-squared*) sebesar 0,671183, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang berupa Aset, DPK, Pembiayaan mampu menjelaskan variabel dependen ROA sebesar 67,11% yang di kategorikan kuat berpengaruh. Sedangkan sisanya sebesar 32,89 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini.

Tabel 7. Hasil R-Squared

R-squared	0.671183
Adjusted R-squared	0.643781

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji Statistik F untuk menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Malikhah, 2019). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Menentukan nilai F

Jika $N_2 = n - k$ dan $n - N_1 = k - 1$, maka diperoleh nilai F tabel.

Dimana n adalah kuantitas persepsi dan k adalah kuantitas faktor selain konstanta

$N_2 = 40 - 4 = 36$ dan

$N_1 = 4 - 1 = 3$ dan 0,05.

Oleh karen itu, nilai F tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah **2,866**

Ketentuan uji F

H_0 = Regresi tidak berarti

H_a = Regresi berArti

Kriteria pengujian

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $SIG F < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $SIG F > 0,05$, maka H_0 diterima H_a diterima

Hasil dari Uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil F Statistik

Uji F	Coefficient
F Statistik	24.49442
Prob (F Statistic)	0.00000
Durbin Watson Stat	1.65589

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0,000000 ini kurang dari nilai alpha (0,05). Dan Jika $F_{hitung} (24.49442) > F_{tabel} (2.886)$ maka maka H_0 ditolak H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen berupa Aset, Dpk dan pemberian secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA. Sehingga hal ini mendukung bahwa penelitian ini diterima.

Uji Validitas pengaruh (Uji-T)

Berdasarkan tabel distribusi (df) Dimana $df = n - k = 40 - 4 = 36$, maka dengan $df = 36$ dan $\alpha = 5\% (0,05)$ diperoleh t tabel sebesar 1.6888. Selanjutnya nilai t tabel akan dibandingkan dengan nilai t hitung untuk menentukan keputusan menerima H_0 atau menolak H_0 .

Tabel 9. Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-32.44414	5.760822	-5.631859	0.0000
AST	0.534847	0.117165	4.564919	0.0001
DPK	-0.387791	0.146404	-2.648771	0.0119
PYD	5.785454	0.965861	5.989943	0.0000

Analisis

Pengaruh Aset, DPK, Pemberian Terhadap ROA

- a) Berdasarkan pada Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung aset sebesar 4.564919. Nilai t hitung (4.564919) karena analisis t -hitung (\pm) dianggap mutlak, maka t hitung $> t$ tabel (1,6888) dan tingkat probabilitas $0.0001 < \alpha = 0.05$. artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian Aset berpengaruh positif terhadap (ROA) perbankan syariah.
- b) Berdasarkan pada Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar . Nilai t hitung (-2.648771) karena dalam analisis t -hitung (\pm) dianggap mutlak, maka t hitung $> t$ tabel (1,6888) dan tingkat probabilitas $0.0119 < \alpha = 0.05$. artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak dengan demikian DPK berpengaruh Negatif terhadap (ROA) perbankan syariah.
- c) Berdasarkan pada Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5.989943. Nilai t hitung (5.989943) karena dalam analisis t -hitung (\pm) dianggap mutlak, maka t hitung $> t$ tabel (1,6888) dan tingkat probabilitas $0.0000 < \alpha = 0.05$. artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima dengan demikian PYD berpengaruh positif terhadap (ROA) perbankan syariah.

Pembahasan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari variabel Aset, DPK, dan pembiayaan terhadap ROA. Sampel yang digunakan adalah 40 data pengamatan bersumber data secara agregat dari Statistik Perbankan Syariah dan website resmi Bank Indonesia dari tahun 2014-2023. Berikut hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Pengaruh Aset terhadap ROA Perbankan Syariah

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien pengaruh *Aset* terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0.53 dengan tingkat signifikansi 0.0001. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Aset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia. Artinya setiap kenaikan variabel *Aset* 1% akan meningkatkan variabel ROA sebesar 0.53%, dan pengaruhnya signifikan. Walau tidak besar tapi meningkatnya total asset akan diikuti dengan meningkatnya nilai profitabilitas Perusahaan. Dari data perbankan syariah terlihat bahwa variable asset mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai 2023 titik puncaknya pada kuarta IV 2023 mencapa 240.463,49 (dalam Miliar). Pada akhir 2023 perbankan syariah mengalami total pertumbuhan asset 9,79% year on years. Perkembangan bank syariah di Indonesia hingga saat ini mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini dibuktikan secara statistik oleh Otoritas Jasa Keuangan hingga Desember 2023 yaitu dengan terus meningkatnya total aset dan jumlah perbankan Syariah dari tahun ke tahun.

Semakin besar total aktiva/aset suatu perusahaan memang akan membuat semakin besar peluang perusahaan tersebut dalam menghasilkan profitabilitas namun itupun jika diikuti kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Bank dengan aset yang besar mampu menghasilkan keuntungan lebih besar apabila diikuti dengan hasil dari aktivitas operasionalnya. Salah satunya aktivitas operasional bank adalah menyalurkan kredit. Apabila aset yang dimiliki bank semakin besar maka kinerja keuangan merupakan salah satu aspek yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan, dengan mengukur kinerja keuangan maka perusahaan dapat melihat tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin terlihat sehat. Total aset (ukuran perusahaan), semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak sumber daya yang tersedia untuk memenuhi permintaan produk. Selain itu, dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan berpeluang memperluas pangsa pasar untuk menjual produknya, sehingga ROA bank juga akan meningkat .

Pengaruh DPK terhadap ROA Perbankan Syariah

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien pengaruh DPK terhadap ROA sebesar -0,388 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0119. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia. Artinya setiap kenaikan variabel DPK 1% akan berpengaruh signifikan terhadap penurunan ROA sebesar 0,388% dan sebaliknya.

Hal ini berarti bahwa semakin besar dana pihak ketiga maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan perbankan. Meskipun pertumbuhan dana pihak ketiga dikatakan cukup baik peningkatannya sampai tahun 2023, tingkat *Return on asset* yang merupakan bagian dari kinerja keuangan perusahaan selalu mengalami fluktuasi bahkan sampai 2023 tidak lebih dari 7%. Hal tersebut tidak relevan dengan teorinya yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank akan menghasilkan keuntungan, atau dapat dikatakan bahwa kenaikan jumlah Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut mungkin disebabkan karena risiko pembiayaan non lancar (NPF) dalam pembiayaan yang terus berfluktuatif juga sampai akhir 2023 NPF masih menyentuh 3,59% (OJK, 2023) dan dana pihak ketiga tidak digunakan secara optimal dalam kebutuhan pembiayaan. Kemudian terjadi penurunan porsi rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR), sehingga setiap peningkatan dana pihak ketiga menimbulkan beban tambahan yang akan mengurangi tingkat keuntungan perbankan syariah itu sendiri. Pada data statistik perbankan syariah tahun 2018, FDR mencapai 87,01%. Pada tahun 2019, FDR Naik menjadi 95%. Tahun 2020, FDR mencapai 93,04%, dan tahun 2021, FDR mencapai 94,67%, tahun 2022 FDR mencapai 96,79% dan 2023 turun ke angka 93,83%. Walau sudah cukup baik namun karena rasio FDR dari tahun 2014 - 2023 belum menunjukkan batas minimal FDR yang ditetapkan Bank Indonesia maka bisa disimpulkan perbankan syariah belum bisa mengelola fungsi intermediasinya secara maksimal, akibatnya perbankan juga akan mengalami kekurangan dalam hal pemberian pembiayaan secara likuid pada masyarakat, terutamanya pembiayaan yang sifatnya produktif. FDR yang baik di bawah sama dengan 85% (SE Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004).

Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori Kontrak sosial. Kontrak sosial dibangun dan dikembangkan, salah satunya untuk menjelaskan hubungan antara perusahaan terhadap masyarakat (*society*). Perusahaan memiliki kewajiban memberikan manfaat kepada masyarakat. Interaksi perusahaan dengan masyarakat selalu berusaha untuk memenuhi dan mematuhi aturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat (*community norm*), sehingga kegiatan perusahaan dapat dipandang legitimat (Deegan, 2002 dalam Crowther and Aras, 2008:26). Dalam penyaluran dana atau pemberian kredit bank memerlukan sumber dana. Oleh karena itu kemampuan bank dalam menyalurkan kredit sangat tergantung pada kemampuan menghimpun dana DPK atau sumber dana lain. Dana pihak ketiga

diperoleh dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit. Oleh sebab itu jika dana pihak ketiga tidak dioptimalkan penggunaannya maka akan berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diukur melalui perolehan Return on asset. Dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan tingkat pengembalian kredit lambat, atau terjadi NPF padahal penggunaan dana pihak ketiga sudah dioptimalkan

Pengaruh Pembiayaan terhadap ROA Perbankan Syariah

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien pengaruh PYD terhadap ROA adalah sebesar 0.86 dengan tingkat signifikansi 0.000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Perbankan syariah di Indonesia. Artinya setiap kenaikan variabel pembiayaan 1% akan meningkatkan variabel ROA 0.86%, pengaruhnya kecil tetapi hal itu cukup membuktikan bahwa variable pembiayaan dapat menentukan tingkat keuntungan perbankan syariah. begitupun sebaliknya setiap penurunan variabel pembiayaan akan menurunkan variabel ROA. Pembiayaan yang disalurkan akan memberikan revenue kepada bank syariah dalam bentuk nisbah atau margin yang telah disepakati melalui akad. Ketika nasabah mengembalikan total pembiayaan yang diberikan oleh bank beserta nisbah atau margin yang telah ditentukan maka bank akan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah pembiayaan berbasis ekuitas dan hutang menghasilkan keuntungan (ROA) yang berkelanjutan bagi bank syariah. Pembiayaan perbankan syariah dari tahun 2014-2023 konsisten terus mengalami peningkatan. Seiring dengan meningkatnya literasi dan inklusi keuangan syariah pada akhir tahun 2023 di angka 12,12% (OJK,2023) menjadi peluang bagi perbankan syariah untuk menyalurkan pembiayaannya secara maksimal pada nasabah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2014- 2023 yang dapat di simpulkan yaitu :

Variabel aset, DPK dan pembiayaan perbankan syariah memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang di ukur dengan ROA. Pembiayaan Perbankan syariah memberikan kontribusi yang paling besar terhadap peningkatan kinerja bank bank syariah. Peran pembiayaan sudah coba di jalankan dengan baik selama 10 tahun dari 2014-2023 oleh perbankan syariah walau berbagai macam tantangan ekonomi global dan pandemi *covid-19* sempat melanda. Pembiayaan yang merupakan aset utama dari perbankan syariah memberikan dampak terhadap peningkatan keuntungan pada bank syariah, begitupun dengan aset perbankan syariah. Kemudian, ada hal menarik dalam penelitian ini yakni Dana

pihak ketiga (DPK) memberikan perannya tetapi secara negatif terhadap ROA. Penarikan DPK untuk pembiayaan masih terkendala dengan tingkat kepercayaan nasabah serta *market share* pada bank syariah yang belum optimal. Di satu sisi tingkat pengembalian kredit lambat (NPF) dan FDR (*Financing To Deposit Ratio*) yang belum mengenai target menjadi penyebabnya dampak tersebut.

Saran

Adapun saran peneliti kepada *stakeholder* terkait dan peneliti selanjutnya, yaitu :Bagi perbankan syariah agar kontribusinya dapat lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi, disarankan untuk meningkatkan dan terus memperbaiki kinerjanya. Sosialisasi mengenai perbankan syariah dan produk-produknya juga sangat penting dilakukan, karena akan berpengaruh terhadap *market share* yang nantinya kan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana nya di perbankan syariah. Selain itu, pihak perbankan syariah dalam pembiayaannya disarankan lebih terfokus pada usaha yang bernilai produktif dibandingkan konsumtif, pembiayaan yang dilakukan juga harus lebih selektif dalam kepada sektor produktif, agar pembiayaan yang bermasalah dapat diminimalisir. Untuk memaksimal DPK yang di terima , perbankan syariah sebaiknya harus menjaga keadaan likuiditasnya agar pembiayaan yang di jalan kan dapat berpengaruh baik bagi Perusahaan dan merangsang pertumbuhan ekonomi negara.

Bagi pemerintah disarankan agar terus memperbaiki dan meningkatkan kinerja regulasi yang terkait dengan perbankan syariah. Agar kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dimaksimalkan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbaiki kelemahan dari penelitian ini. Seperti semisal menambahkan variabel Produk Nasional Bruto (PNB) dan Produk Nasional Neto (PNN) sebagai variabel dependen. Karena PNB dan PNN merupakan indikator yang mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara

References

- Affandi, A. A. (2018). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Total Aset Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Bank DKI Syariah Periode 2008-2016*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ajija S. R. et al. (2017). *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Salemba Empat.
- Asih, B. (2013). Pengaruh Profitabilitas dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Likuiditas Perbankan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek. *Jurnal Manajemen*.
- Hanania, L. (2015). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Perbanas Institute*, 1(1).

- Hasyim, L. T. U. (2016). Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil Di Indonesia. *Akrual*, 8(1), 1-17.
- Ifham, A. (2015). *Ini Lho Bank Syariah : Memahami Bank Syariah Dengan Mudah*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2013). *Perbankan Syariah*. Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2010). *Dasar-dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Naumi Elia. (2017). Analisis kinerja keuangan pada CV.Alif mahardika putra di sangatta. *Naumi Elia*, 1-9.
- Rosmanidar, E., Hadi, A. A. Al, & Ahsan, M. (2021). Islamic Banking Performance Measurement: a Conceptual Review of Two Decades. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 5(1), 16-33.
- Sanusi, A. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (7th ed.). Salemba Empat.
- Setiawan. (2018). Determinan Penentu Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 1(2), 1-9.
- Setiyoso, N. (2019). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Finance (NPF) Terhadap Profitabilitas ROA Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2017* [Universitas Islam Negeri Jambi]. <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/2943>
- Sugiyono. (2017). World Health Organization; London School of Hygiene and Tropical Medicine. In *BMC Public Health* (Vol. 5, Issue 1, pp. 1-8).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Alfabeta.
- Suryani. (2011). *Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia* (Vol. 19, Issue 1).
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1-10.
- Wulandari, R., & Shofawati, A. (2017). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(9), 741. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20179pp741-756>
- Usdeldi, U., Nasir, M. R., & Ahsan, M. (2022). The Mediate Effect Of Sharia Compliance on The Performance of Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(1), 247-264.
- Yundi, N. F. (2017). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010 - 2016* [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/5312>
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 141-15